

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependennya (Ulum dan Juanda, 2016). Variabel yang diteliti meliputi profitabilitas, *leverage*, dan komisis independen sebagai variabel independen, dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling lebih spesifik lagi adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012), dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016-2017
2. Laporan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti harus tersedia dan mengandung informasi yang dibutuhkan.

Proses seleksi sampel didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017	49
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2016-2017 sampai tanggal 1 Mei 2018	(3)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2017	(1)
Jumlah		45
Jumlah Keseluruhan Sampel		45*2
		90

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat empat hal yang akan diteliti, yaitu profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan *tax avoidance*. Empat hal tersebut kemudian dibagi menjadi dua variabel, yaitu sebagai variabel dependen dan variabel independen.

- Variabel Dependen

Menurut Kuncoro (2007) variabel dependen adalah variabel yang terikat dan identik dengan variabel independen. Variabel dependen ini tidak mungkin ada tanpa disebabkan variabel independen. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (*Tax avoidance*).

Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan

memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et. al. (2008), yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{total beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

- Variabel Independen

Variabel independen menurut Kuncoro (2007) adalah variabel bebas, penjelas yang biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Pada penelitian terdapat 3 variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba(rugi)bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Leverage

Merupakan sumber pendanaan eksternal dari utang jangka panjang. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan rasio antara total kewajiban jangka panjang dengan total asset perusahaan (Brad Badertscher, 2009). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. (Kurniasih & Sari, 2013). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total debt to equity ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Komisaris Independen

Menurut Restuningdiah (2010) dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian risiko yang paling penting. Dewan komisaris independen adalah seorang dewan komisaris terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal (Rifa'i, 2009). Dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan akan meminimalisir terjadinya praktik kecurangan (fraud).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs BEI. Data ini tergolong data sekunder, karena sumber data didapat dari situs BEI (www.idx.co.id) dan data ini tidak didapat langsung dari perusahaan. Data sekunder dalam penelitian adalah data keuangan dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan serta dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) pada perusahaan yang dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari laporan tahunan perusahaan *real estate* tahun 2016 yang dipublikasikan di BEI yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness) (Ghozali, 2006). Deskriptif data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Ghozali (2006) yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dikatakan terdapat multikolinearitas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10.

- Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, yaitu variance residual tetap (Ghozali, 2006). Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini akan melihat pola grafik plot. Dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila grafik plot tidak menampilkan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y (Ghozali, 2006).

c. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = Tax\ avoidance\ (ETR)$

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = *Leverage* (DER)

X3 = Komisaris Independen

- Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 digunakan dalam model penelitian yang secara khusus meneliti permasalahan dalam lingkup tertentu. Sedangkan nilai Adjusted R^2 digunakan untuk model penelitian yang hasil penelitiannya digunakan untuk menjelaskan fenomena pada lingkup yang lebih umum. Sehingga penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 .

- Uji F

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang diasumsikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

- Uji t

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) maka hasilnya tidak signifikan atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen.